

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data terkait penggunaan Warna Sebagai Pendukung Penokohan Pada Series *I Told Sunset About You*, maka penulis memperoleh kesimpulan bahwa penggunaan warna dalam series tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, namun juga memiliki makna tertentu yang mendukung penokohan serta memberikan kedalaman pada cerita. Penggunaan warna memiliki fungsi representatif, yang berarti kemunculannya pada kostum dan latar dapat mewakili keadaan emosi tokoh, dinamika hubungan antar karakter atau bahkan menandai perubahan struktur dramatik cerita.

Pemaknaan pada suatu warna ini dapat diterapkan dalam dua konsep yaitu *color association* dan *color theory* menurut Riley Johnson dalam *The Psychology of Color*. *Color association* berfokus memberikan identitas visual terhadap suatu tokoh, sedangkan *color theory* mengacu pada pemaknaan simbolis pada suatu warna. Pada penelitian ini ditemukan bahwa tokoh utama yaitu Teh dah Oh Aew memiliki identitas warna tersendiri. Tokoh Teh diasosiasikan dengan warna biru yang mengandung makna harapan dan perasaan melankolis. Sedangkan tokoh Oh Aew, diasosiasikan dengan warna merah yang bermakna cinta, ambisi dan keberanian.

Disamping itu, suatu warna juga tidak hanya menyimbolkan satu emosi saja, namun dapat diartikan sebagai simbol beberapa perasaan lainnya.

Misalnya warna merah, biru dan kuning. Warna merah pada awal series seringkali merepresentasikan perasan ambisi tokoh Teh dan Oh Aew dalam memperjuangkan mimpi mereka pada bidang *acting*. Namun seiring berkembangnya cerita, warna merah mengalami pergeseran makna menjadi perasaan marah, cinta ataupun kebingungan. Perubahan ini terjadi ketika kedua tokoh mulai mengalami gejolak asmara dan ketertarikan satu sama lain namun keduanya dipenuhi perasaan bimbang karena merasa asing dengan perasaan baru tersebut.

Sedangkan warna biru pada series ini seringkali muncul untuk merepresentasikan perasaan harap dan emosi melankolis yang mendalam. Warna biru dalam merepresentasikan perasaan harap banyak muncul di awal series ketika hubungan tokoh Teh dan Oh Aew kembali membaik dan keduanya berharap dapat menggapai mimpi mereka. Pemaknaan warna biru ini bergeser menjadi melankolis ketika hubungan tokoh Teh dan Oh Aew menjadi lebih kompleks karena konflik internal yang mereka alami.

Begitupun dengan warna kuning yang memiliki makna kecemburuan, namun sekaligus mencerminkan perasaan ketenangan dan kebebasan. Warna kuning dalam melambangkan kecemburuan diperlihatkan pada fase konflik ketika Teh mulai merasakan cemburu karena melihat kedekatan Oh Aew dengan orang lain. Sedangkan pada akhir series, ketika keduanya telah menerima perasaan dan jati diri mereka, warna kuning bergeser makna menjadi kebebasan dan kedamaian. Pergeseran makna yang terjadi pada ketiga warna

tersebut menunjukkan kompleksitas penggunaan warna dalam mendukung narasi dan pengembangan karakter di dalam series.

Tidak hanya dapat diterjemahkan secara terpisah, kemunculan warna pada tokoh dan latar juga saling berkesinambungan. Dalam series *I Told Sunset About You*, relasi warna tersebut dapat ditunjukkan melalui skema warna yang terdiri dari warna analogus dan warna komplementer. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya hubungan antara Teh dan Oh Aew, perubahan dalam skema warna yang digunakan mendukung kesan dan suasana dalam suatu adegan. Warna analogus digunakan untuk adegan-adegan yang lebih tenang dan penuh kedekatan, sementara warna komplementer dipakai untuk menonjolkan konflik atau momen-momen emosional yang intens.

Peneliti juga menemukan bahwa tidak semua makna warna dalam series ini sesuai dengan teori warna dari Natalie Kalmus. Sebagai contoh, warna hitam yang muncul pada kostum tokoh Teh di series ini memiliki makna berbeda dari pandangan Kalmus. Kalmus mengasosiasikan warna hitam dengan kesan negatif seperti kejahatan dan kematian, tetapi dalam serial ini, warna hitam lebih sering dikaitkan dengan penerimaan dan refleksi diri. Dalam teori psikologi warna, hitam memang sering dikaitkan dengan kesan negatif, namun dalam pemaknaan warna menurut *fengshui*, warna hitam juga dapat dimaknai dengan refleksi diri, kesadaran batin, dan eksplorasi pikiran bawah sadar. Perbedaan ini tidak menunjukkan bahwa salah satu interpretasi lebih benar, melainkan menegaskan bahwa warna adalah elemen visual yang fleksibel, kaya makna, dan dapat berubah sesuai dengan konteks budaya, naratif, dan kreativitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan tidak hanya memperluas cakupan studi tetapi juga meningkatkan kualitas dan relevansi temuan. Pertama, penelitian mendatang dapat memperkaya perspektif dengan membandingkan penggunaan warna dalam film atau series dari latar belakang budaya atau genre yang berbeda. Misalnya, membandingkan penggunaan warna dalam sinema Asia dengan sinema Barat atau dalam film bergenre romantis dengan film bergenre thriller. Perbandingan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konteks budaya dan genre mempengaruhi simbolisme dan efektivitas warna dalam mendukung narasi dan emosi.

Kedua, penelitian berikutnya disarankan juga dapat memanfaatkan teknologi analisis warna yang lebih canggih, misalnya dengan menggunakan *digital software* untuk menganalisis palet warna dengan lebih presisi dan efisien. Hal ini akan meningkatkan keakuratan hasil penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih lengkap dan objektif.

Selanjutnya, pendekatan yang melibatkan audiens juga dapat menjadi langkah strategis dalam memahami respon emosional terhadap penggunaan warna dalam suatu film ataupun series. Melalui survei atau studi kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana audiens dari berbagai latar belakang menafsirkan warna yang digunakan, baik dalam menciptakan suasana tertentu maupun dalam membangun keterikatan emosi dengan cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdi Sanyoto, S. (2005). *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biran, Yusa, & Misbach. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya dan PT Demi Gisela Citra Pro.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Terjemahan Arief Rurchan). Surabaya: Usaha Nasional.
- Darmaprawira, Sulasmi. (2002). *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: Penerbit ITB.
- De Fossard, E., & Riber, J. (2005). *Writing and Producing for Television and Film*. London: Sage Publications Ltd.
- Dr. Ir. Eko Nugroho, M.Si. (2008). *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman. (2005). *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta.
- Goleman, Daniel. (2002). *Working With Emotional Intelligence*. (Terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Too, Lilian (1995). *Fengshui*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Lubis, Zulkifli. (1986). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pfister, M. (1988). *The Theory and Analysis of Drama*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Roberts, E. V. (1983). *Writing Themes about Literature*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal & Website

Damayanti, A. (2017). *Analisis wardrobe sebagai unsur pendukung penggambaran emosi cerita pada film "Rudy Habibie"*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Ede, J. (2010). *Understanding Character. Projections*, 4(1): Berghahn Journals.

George Eastman Museum. (n.d.). *Color Advisory Service*. Retrieved December 4, 2024, from <https://www.eastman.org/technicolor/company/color-advisory-service>

Kalmus, N. M. (1935). *Color Consciousness*. Journal of the Society of Motion Picture Engineers (reprinted), 139-147

Patotori Anhas, A. (2018). *Analisis color palette pada elemen artistik sebagai penguat karakter tokoh utama My Stupid Boss*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Rislah (2024). *5 Warna dalam Filosofi Tionghoa: Memahami Makna Warna dalam Budaya Tiongkok*. Retrieved December 21, 2024, from <https://rislah.com/5-warna-dalam-filosofi-tionghoa-memahami-makna-warna-dalam-budaya-tionghoa/>

Rizal, M. (2021). *Warna sebagai penguat setting film Abracadabra*. Solo: ISI Surakarta.

Sekar Ayu, T. (2019). *Membangun mood cerita melalui implementasi warna pada tata artistik dalam film fiksi pendek Lila*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Sekolah Desain. (n.d.). *5 Teori Warna dalam Desain yang Wajib Kamu Tahu*. Retrieved December 4, 2024, from <https://www.sekolahdesain.id/post/5-teori-warna-dalam-desain-yang-wajib-kamu-tahu>